

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Susanto (2013:85) Mengatakan bahwa, “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Pendidikan sangat perlu untuk di tingkatkan dan dikembangkan, dalam hal ini tenaga pendidikan harus kreatif dan inovatif sebagai orang yang sangat berperan di dalam proses pendidikan yang mana tenaga pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial.

Susanto (2013:141) Mengemukakan, “Pengertian IPS sebagai suatu Program Pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan psikologi”.

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar, adapun pengertian IPS Menurut Susanto (2013:143) “Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang Studi yang mempelajari

manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam Masyarakat”. IPS sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik yang mana pembelajaran IPS ini sangat banyak mempelajari Ilmu-ilmu sosial yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, intelektual dan memiliki wawasan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dari sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan individu, dan pendekatan psikologis agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan IPS. Susanto (2013:149) Mengatakan bahwa, “Tujuan Pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (Kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya”.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mampu memahami pelajaran dengan baik. Menurut Daryanto (2013:9) Mengatakan bahwa, “Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran,

materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing”.

Pengembangan modul dilakukan dengan mempertimbangkan Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan agar tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai, sesuai dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu Model *Example non-Example*, Model ini dilengkapi dengan gambar sehingga siswa tidak bosan belajar dan dapat meningkatkan hasil serta minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Huda (2013:234) Menyatakan, “*Examples non-Example* Merupakan Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Januari 2021 yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 051/XI Kumun Mudik, terlihat bahwa Buku yang digunakan oleh peserta didik untuk proses pembelajaran yaitu berupa buku guru dan siswa yang disediakan di sekolah serta menggunakan LKS. Dari bahan ajar yang digunakan oleh guru belum tersedia bahan ajar berupa modul berbasis Model *Example non-Example*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Daryani, S.Pd sebagai narasumber, diperoleh Informasi bahwa (1) Pembelajaran masih

terpusat pada guru dengan menggunakan metode Ceramah. (2) penggunaan Buku dan LKS belum optimal karena pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik masih ada yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan Langkah-langkah yang disampaikan pada buku dan LKS. (3) Kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan kurangnya pewarnaan dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. (4) Buku panduan yang digunakan kurang menarik minat siswa dan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, terlebih materi IPS yang disajikan oleh guru dalam bentuk sajian teks yang panjang. (5) Pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis model *Example non-Example*, tetapi hanya menggunakan buku panduan Guru dan Siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* yang baik. Untuk itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model *Example non-Example* Untuk Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru dengan menggunakan metode Ceramah.

2. Guru Lebih dominan menggunakan buku Panduan dan LKS dari pada buku pokok.
3. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan tidak ada pewarnaan pada LKS dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS Berbasis *Example non-Example* padahal modul pembelajaran ini sangat bermamfaat bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan Peserta Didik dalam proses pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ada peneliti tidak akan mungkin membahas semuanya karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti hanya membatasi masalah ini pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* pada KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-Faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya pada kelas V hanya sampai validitas dan praktikalitas mengingat keterbatasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?

2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* pada kelas V yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan Pengembangan adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan Modul pembelajaran IPS Berbasis Model *Example non-Example* pada kelas V yang memenuhi Kriteria Valid.
2. Untuk menghasilkan Pengembangan Modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* pada kelas V yang memenuhi Kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model berbasis *Example non-Example* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Modul pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.

4. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Example non-Example*.
5. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan Modul pembelajaran dengan Model *Example non-Example* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Modul pembelajaran pada materi KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan Model *Example non-Example*
2. *Example* pada isi modul ditunjukkan pada contoh melalui gambar yang sesuai dengan materi pada modul Pembelajaran.
3. *Non-Example* pada isi modul yaitu di tunjukkan pada pengertian dari isi materi dan tidak menggunakan contoh seperti *Example*.
4. Modul ini menggunakan langkah-langkah Model *Example non-Example* dengan metode belajar secara berkelompok dan berdiskusi.
5. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, Deskripsi singkat materi, Pendahuluan, petunjuk Guru, cara menggunakan Modul, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Mamfaat Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Indikator, isi (materi), evaluasi, dan daftar pustaka.

6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru pada kelas 5 KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
7. Tampilan Produk berupa Modul yang dicetak berwarna dan berisikan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun cover modul pembelajaran IPS berbasis *Example non-Example* didesain yang berhubungan dengan materi pada tema modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan *microsoft word* dengan font *comic sans MS* ukuran 12.
8. Ukuran modul adalah 17,6 cm x 25,0 cm (B5)
9. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.